



Upaya Pengenalan Budaya Lokal Batik untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Pekalongan

¹⁾ Millatu Zulfa, ²⁾ Hidayatu Munawarah, ³⁾ Sofan Rizqi

¹⁾ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Sains Al – Qur’an, millatuzulfa60@gmail.com

²⁾ Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sains Al – Qur’an, idamunajah@gmail.com

³⁾ Pendidikan Agama Islam, Universitas Sains Al – Qur’an, sofrizqi@gmail.com

Article Info

Keywords:

Local Culture;
Batik;
Student
Creativity.

ABSTRACT

The purpose of this research is to introduce the local culture of batik and increase the creativity of fifth grade students at MI NU Buaran Pekalongan through the local culture of batik. This type of research is field research with a qualitative descriptive analysis based on the philosophy of postpositivism. The results of this study explain that efforts to introduce batik culture to fifth grade students of MI NU Buaran before making improvements with study tour activities are still very underdeveloped. Students are introduced to batik collections that are in the batik museum which are exhibited in several exhibition rooms, not only typical Pekalongan batik, but batik from ancient times to today as well as batik from abroad. The creative abilities possessed by the students of class V MI NU Buaran after the study tour to the batik museum had developed quite well, the 10 students who took part in the visit to the batik museum had different creativity. out of 10 children 9 children have well-developed creativity because they have fluency, flexibility in making batik works that have been done, but there is 1 student who has creativity that is quite well developed due to a lack of flexibility in creating batik works.

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Budaya Lokal;
Batik;
Kreativitas
Siswa.

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengenalkan Budaya Lokal Batik dan meningkatkan kreativitas pada Siswa Kelas V di MI NU Buaran Pekalongan melalui Budaya Lokal Batik. Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan analisis deskriptif kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Upaya pengenalan budaya batik pada siswa kelas V MI NU Buaran sebelum melakukan perbaikan dengan kegiatan *study tour* masih sangat belum berkembang. Siswa dikenalkan koleksi-koleksi batik yang berada dimuseum batik yang dipamerkan di beberapa ruang pameran, tidak hanya batik khas pekalongan saja akan tetapi batik dari zaman dahulu hingga jaman sekarang serta batik dari mancanegara. Kemampuan kreativitas yang dimiliki oleh siswa kelas V MI NU Buaran setelah diadakannya kegiatan *study tour* ke museum batik ini mengalami perkembangan yang cukup baik, 10 siswa yang mengikuti kunjungan dimuseum batik memiliki kreativitas yang berbeda-beda. dari 10 anak 9 anak memiliki kreativitas yang berkembang dengan baik karena memiliki kelancaran, keluwesan dalam membuat karya batik yang telah dilakukan, akan



tetapi ada 1 orang siswa yang memiliki kreativitas yang berkembang cukup baik dikarenakan kurangnya sifat keluwesan dalam menciptakan karya batik.

Article History

Received : 02/05/2023

Revised : 10/06/2023

Accepted : 15/06/2023

✉ **Corresponding Author:** (1) Millatu Zulfa, (2) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (3) Universitas Sains Al – Qur’an, (4) Pekalongan, Indonesia (5) Email: corresp-author@mail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki kebudayaan yang sangat beraneka ragam jenisnya, yang dimulai dari Sabang sampai Merauke. Masyarakat Indonesia sendiri terdiri dari berbagai macam suku yang berbeda-beda, dan setiap suku serta daerah memiliki ciri khas kebudayaan masing-masing yang perlu dijaga dan dilestarikan. Kebudayaan yang ada di Indonesia mulai mengalami perkembangan yang mengikuti zaman sekarang, dengan demikian para generasi muda lebih memilih kebudayaan barat yang lebih modern dibandingkan melestarikan kebudayaan leluhur yang sudah ada sejak zaman dahulu (Fitri Lintang & Ulfatun Najicha, 2022).

Kebudayaan merupakan sebuah warisan yang berasal dari para pendiri bangsa ini, perkembangan juga tidak mudah, akan tetapi dengan proses yang panjang tersebut bangsa Indonesia telah dikenal dunia internasional karena memiliki kebudayaan yang sangat beraneka ragam. Kebudayaan Indonesia sendiri merupakan kekayaan yang dimiliki Negara Indonesia yang harus tetap dilestarikan dengan baik (Aprianti et al., 2022). Pemahaman masyarakat khususnya generasi muda akan keberagaman budaya yang ada di Indonesia masih sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya transformasi budaya dari generasi sebelumnya, dan juga kurangnya rasa peduli dan bangga terhadap budaya yang dimilikinya. Manusia dengan kebudayaan yang selalu saling membutuhkan banyak hal (Marwiyah et al., 2018), dengan demikian manusia menciptakan seni atau kesenian untuk dapat menikmati hidupnya. Kesenian dapat dinikmati karena memiliki keindahan yang dapat dirasakan indra manusia (Amalina, 2022).

Salah satu jenis seni yang masih dijaga dan dikembangkan hingga kini dan harus dilindungi adalah seni batik, batik merupakan hasil karya seni masyarakat Indonesia yang memiliki nilai seni tinggi. Batik telah dikenal sejak zaman kerajaan-kerajaan di Indonesia. Batik Memiliki sejarah Panjang hingga akhirnya menjadi salah satu kekayaan Indonesia



yang telah diakui oleh masyarakat internasional. Batik sendiri, telah ditetapkan oleh UNESCO pada 2 Oktober 2009 sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan nonbendawi. Setelah mendapat pengakuan dari UNESCO pemerintah Indonesia kemudian menerbitkan Kapres No 33 Tahun 2009 untuk menetapkan hari batik Nasional. Pada hari tersebut masyarakat diharapkan mengenakan kain batik sebagai wujud mencintai produk dalam negeri. Dan akan lebih baik jika batik dikonsumsi lebih sering oleh seluruh lapisan masyarakat alih-alih membeli pakaian dan benda impor lainnya (Phang et al., 2022).

Pengenalan budaya lokal batik di sekolah dasar pada kelas V masih menggunakan metode yang sangat monoton sehingga ide-ide yang dimiliki peserta didik kurang dikembangkan tidak hanya itu pembelajaran batik kelas V masih menggunakan cara pembelajaran yang monoton dan media yang terbatas. Dalam sekolah dasar kreativitas sendiri perlu diasah dan dikembangkan. Model pembelajaran yang diperlukan yaitu model pembelajaran praktik langsung dilapangan, tidak hanya terpaku dengan model pembelajaran di dalam kelas dan hanya menggunakan modul buku saja, model praktik langsung di lapangan juga dapat meningkatkan semangat belajar dan memudahkan peserta didik dalam memahami serta mempelajari materi yang diajarkan oleh guru (Syed Shaharuddin et al., 2021).

Guru sendiri sebagai pendidik harus mempelajari dan mampu menguasai teori-teori serta prinsip-prinsip dalam pembelajaran (Mustakim & Linda, 2022), hal ini diperlukan dalam metode pembelajaran yang dapat memaksimalkan kreativitas peserta didik (Nurqadriani & Syafaruddin, 2021). Kreativitas dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran yang kondusif serta dilandasi dengan adanya ilmu pengetahuan dan dukungan kurikulum yang diimplementasikan oleh guru dalam proses pembelajaran (Siswati et al., 2020); (BK & Hamna, 2023).

Penelitian sebelumnya dari Jihan Fatika Sari berjudul "Implementasi Ekstrakurikuler Seni Batik Dalam Upaya Internalisasi Nilai Kearifan Lokal Di MI AR-ROUDHOH Tajinan Kabupaten Malang". Hasil penelitian adalah MI Ar-Roudhoh memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler salah satunya yaitu program ekstrakurikuler seni batik yang diadakan setiap hari Jum'at. Tujuannya untuk mengembangkan karakter siswa dengan nilai-nilai tertentu melalui kegiatan membatik, nilai tersebut diantaranya berupa nilai kearifan lokal yang mampu mengembalikan siswa pada karakter bangsa Indonesia yang religious, tekun, sabar, kreatif, disiplin, dan mampu menjaga kekayaan budaya seperti kesenian tradisional batik. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler batik ini diharapkan bahwa kegiatan ini selain mampu membimbing siswa agar memiliki skill membatik tulis,



juga membentuk karakter siswa berdasarkan nilai – nilai yang arif yang sesuai dengan karakter budaya daerah (lokal) bangsa Indonesia (Sari, 2021);(Hamna & Windar, 2022).

Penelitian selanjutnya yakni dari Aris Siswati, dkk. yang berjudul “Pelestarian Budaya Lokal Melalui Edukasi Pengenalan Batik Tulis Khas Kabupaten Malang Bagi Kelompok PKK”. Hasil penelitiannya adalah dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada ibu-ibu anggota PKK dalam rangka untuk melestarikan batik tulis dengan dibentuknya sebuah kegiatan sosialisai serta pelatihan, dan juga untuk memberikan pengetahuan baru, meningkatkan ketrampilan yang telah dimiliki sebelumnya. Materi yang diberikan dalam kegiatan ini juga bersumber pada buku standar operasional mengenai batik tulis. Sumber yang diberikan juga bertujuan agar para anggota PKK mendapatkan wawasan yang jelas dan benar mengenai bagaimana pembuatan batik tulis dan tahapan – tahapannya, hal ini juga sangat berpengaruh terhadap interpretasi peserta dan penilaian peserta pelatihan terhadap sebuah hasil karya yang akan dibuat (Siswati et al., 2020).

Penelitian selanjutnya dari Miftahul Jannah berjudul “Pemanfaatan Kain Perca Batik Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi Doro Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan”. Hasil penelitiannya adalah adanya dengan adanya kegiatan pemanfaatan kain perca batik peserta didik tidak bosan dalam pembelajaran dan juga terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada tingkat kreativitas anak setelah diberikannya strategi pengembangan kreativitas 4P (Pribadi, Pendorong, Proses, dan Produk) dengan menggunakan media kain perca batik (Janah, 2017).

Penelitian yang dilakukan penulis yaitu pada siswa kelas V di MI NU Buaran Kota Pekalongan. Hal ini didasarkan pada untuk mengenalkan anak-anak terhadap kebudayaan lokal yang ada dipekalongan yaitu batik agar kelak diharapkan bisa mempelajari dan mengembangkan batik serta tetap melestarikan batik tersebut. Kegiatan *study tour* sendiri dilakukan di Museum Batik yang terletak dikawasan perkantoran baru pemkot kota pekalongan yang berada di jalan majapahit No. 7A kota pekalongan jawa tenggah. Dengan tujuan agar para peserta didik dapat mengenal budaya lokal batik yang ada dikota pekalongan dan dapat melestarikannya. Berdasarkan hal tersebut diatas, serta untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengenalan budaya lokal batik, penulis tertatik untuk meneliti lebih jauh tentang “Upaya Pengenalan Budaya Lokal Batik untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Pekalongan”.



METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field reserch*) yang dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif (Farida et al., 2020). Penelitian ini dilakukan untuk menghimpun data sebanyak-banyaknya melalui wawancara, dokumentasi, dan data observasi dari lapangan. Menurut beberapa ahli penelitian lapangan terlihat lebih menarik karena peneliti ikut terlibat langsung dalam masyarakat atau lembaga tempat data dikumpulkan dan terlibat secara langsung berinteraksi dengan orang-orang dalam lingkungan tersebut untuk mendapatkan informasinya (Harahap, 2020). Tempat dilakukan penelitian yaitu di MI NU Buaran Kota Pekalongan yang beralamat di Jl. Urip Sumoharjo Gang 1 No.44, Buaran Kradenan. Kec. Pekalongan Selatan. Kota. Pekalongan, Propinsi Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan pada tahun Ajaran 2022/2023 yaitu bulan Desember sampai Januari. Dalam penelitian ini menggunakan variable mandiri atau disebut dengan variabel Independent yaitu variabel yang tidak terpengaruh dengan variabel lain.

Sumber data meliputi dua jenis, yaitu: pertama, Sumber data primer, adalah sumber data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya (Bungin, 2020). Berupa responden, subjek penelitian, wawancara, observasi dan dokumentasi. Kedua, Sumber data skunder, adalah suatu data yang diperoleh dari sumber kedua yang diperoleh untuk menyelesaikan masalah dan dapat ditemukan dengan cepat. Berupa literature, artikel, jurnal dan situs di internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan (Han & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, 2019). Analisis Data yang digunakan adalah Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusions drawing/ verifying*). Reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum dan memfokuskan pada pokok-pokok yang penting, disertai dengan mencari tema dan pola yang cocok (Oliver, 2019). Dalam mereduksi data para peneliti harus menggunakan tujuan yang akan dicapai. Langkah kedua setelah reduksi data yaitu penyajian data atau menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dengan dengan penelitian kualitatif, dimana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan yang lainnya (Research, 2020).



Langkah selanjutnya atau langkah yang ketiga dari analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dilakukan di awal adalah bentuk kesimpulan yang masih bersifat sementara, dan pastinya akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Akan tetapi jika kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang nyata dan valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Kim et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah MI NU Buaran Pekalongan

MI NU Buaran berdiri pada 28 April tahun 1986 di Jalan Urip Sumoharjo Gang 1, No. 44, Kelurahan Buaran Kradenan, Kecamatan Pekalongan Selatan, Kota Pekalongan. Awal berdirinya MI NU Buaran berawal dari ide ibu Hj. Arofah yang menginginkan ada madrasah ibtidaiyah di desa Buaran. Atas inisiatif ide tersebut, beliau mengajak para bapak-bapak pengurus ranting Nahdlatu Ulama' Buaran untuk bersama-sama mendirikan madrasah ibtidaiyah didesa Buaran. Pada awalnya MI NU Buaran ini tertelak bukan dibuaran gang 1 melainkan dibuaran gang 3, disebelah RAM Masyitoh Buaran. Kemudian diresmikan pada pada tanggal 29 Juni 1986. Dan pemakaian gedung madrasah untuk kegiatan pendidikan mulai 1 Juni 1986.

Pada tahun keempat berdirinya MI NU di Buaran kegiatan belajar mengajar mengalami perkembangan dan peserta didik semakin bertambah, gedung madrasah tidak cukup untuk kegiatan belajar mengajar, sehingga adanya pembangunan gedung madrasah yang baru dan terletak di Buaran gang 2 pada 01 November 1991, dibangun satu lokal yang terdiri dari enam kelas, satu ruang guru dan perpustakaan. Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' (MI NU) Buaran didirikan dengan tujuan sebagai sarana belajar untuk anak-anak yang berada di Desa Buaran sebelum masuk untuk ke jenjang selanjutnya baik Madrasah Tsanawiyah atau Sekolah Menengah Pertama. Letaknya cukup strategis dan jauh dari jalan raya sehingga menciptakan kenyamanan untuk belajar dan banyak diminati oleh masyarakat setempat.

Letak sebuah lembaga pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar (Rudini & Khasanah, 2022), karena ini dapat menciptakan suatu situasi yang kondusif dan efektivitas yang dapat menumbuhkan dan memotivasi dalam belajar anak (Abror, 2021);(Nuralan et al., 2022). MI NU Buaran dilihat secara geografis sangat strategis karena berada dilingkungan masyarakat dan dekat dengan akses yang lain dan jauh dari jalan raya, sehingga sangat kondusif untuk proses belajar mengajar. Selain



itu, lokasi yang mudah dijangkau memudahkan anak untuk bersekolah di MI NU buaran tersebut. Adapun secara fisik gedung MI NU Buaran saat ini sudah berada disatu lingkungan di Desa Buaran gang 1 yang mempunyai batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara, berbatasan dengan rumah ibu Hj. Umayyah.
- b. Sebelah Selatan, berbatasan dengan makom buaran gang 01.
- c. Sebelah Timur, berbatasan dengan rumah bapak murtadho.
- d. Sebelah Barat, berbatasan dengan rumah kontrakan ibu khotijah.

Dilihat dari letak fisik dan geografis tersebut lingkungan pendidikan MI NU Buaran ini sangat mendukung yakni berada di pemukiman penduduk dengan akses jalan yang sangat mudah dan aman untuk pendidikan sekolah dasar.

B. Pengenalan Budaya Lokal Batik kepada Siswa Kelas V di MI NU Buaran

Kegiatan penelitian ini dimulai dengan melihat kondisi awal tentang pengenalan budaya lokal batik di sekolah masih sangat terbatas dan pengetahuan tentang batik masih kurang meluas (Wardoyo & Wulandari, 2021). Pada pembelajaran awal ini pengenalan budaya batik hanya terfokus pada buku panduan yang masih sama dengan buku panduan yang digunakan pada tahun-tahun sebelumnya, kondisi ini masih sangat memprihatinkan karena banyaknya materi yang tertinggal tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku, tidak hanya materi yang terbatas waktu pelaksanaan pembelajaran batik juga terbatas hanya dilakukan satu minggu dua jam saja. Pada kegiatan pengenalan budaya batik di sekolah guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kemudian menyusun skenario pembelajaran yang meliputi langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa (Herlina, 2022);(Marwiyah et al., 2018). Selanjutnya guru menyiapkan media, bahan dan alat praga yang digunakan dalam pengenalan batik dan melatih kreativitas siswa.

Pada tahap penerapan atau pelaksanaan pembelajaran batik di sekolah ini dilakukan dengan beberapa pertemuan yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru. Pada pembelajaran batik guru memberi materi tentang pengenalan batik secara dasar, kemudian melakukan kegiatan tanya jawab pada siswa mengenai batik. Guru tidak hanya memberi materi tentang batik saja, guru juga mengajak siswa untuk praktik langsung pembuatan batik yang dilakukan dengan pemanfaatan alat tulis dan media sederhana yang ada dilingkungan sekitar (Widia Hardi et al., 2022).

Proses praktik langsung di sekolah dimulai dengan siswa menyiapkan alat-alat yang digunakan untuk pembuatan batik seperti: kain mori, alat tulis dan cat air. Tahap pertama guru memberi arahan untuk menggambar motif batik yang mereka ketahui secara sederhana dan diajarkan dengan menggunakan canting batik, setelah motif sudah jadi siswa belajar mewarnai kain batik yang sudah dibuat.



Gambar 1. Proses Pembuatan Motif

Proses praktik langsung pembuatan batik di sekolah (Irvan et al., 2020) ini siswa kelas V dilatih untuk mengembangkan kreativitas yang dimilikinya melalui materi dan pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru sebelumnya dengan menggunakan bahan yang sederhana. Dengan adanya keterbatasan materi dan bahan ajar tersebut siswa bisa mengenal budaya batik hanya melalui penjelasan guru dan bisa melihat secara langsung pembuatan batik yang berada dilingkungan tempat tinggal mereka, hal ini menjadi kurang berkembangnya kreativitas yang dimiliki oleh siswa kelas V.

Menyikapi hal ini guru diharuskan menjadi inovatif dan kreatif dalam memberikan materi kepada siswa. Misalnya, mencari tambahan materi yang sesuai dengan kurikulum melalui media sosial dan internet serta memberikan pembelajaran praktik pengenalan langsung di sekolah dengan memanfaatkan bahan yang ada disekitar lingkungan (Setioningtyas & Murtadho, 2019). Serta melakukan pembelajaran melalui audio visual, yang bertujuan agar siswa bisa mengikuti pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.



Gambar 2. Kegiatan Praktik Mambatik

Pengenalan budaya batik di sekolah masih sangat rendah, sehingga perlu adanya suatu upaya yang dilakukan guru untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang sudah menggunakan media yang sederhana dan mudah ditemui sehingga anak lebih tertarik dan semangat dalam mengikuti pembelajaran yang ada di sekolah dan juga melatih kreativitas siswa dengan cara bertahap, karena keterbatasan media dan bahan ajar yang ada sekolah dengan secara otomatis kreativitas yang dimiliki oleh siswa juga masih rendah dan kurang berkembang (Nurjanah, 2020). Hal tersebut ditandai dengan data yang ada yakni dilihat dari siswa kelas V MI NU Buaran yang masih kesulitan dalam menyesuaikan materi yang diberikan oleh guru dan kurang memperhatikan dalam pembelajaran masih ada anak saat jam pembelajaran batik ada sebagian anak yang sudah bisa memahami dan membuat bagaimana proses pembuatan batik dengan benar dan mengenali motif batik dengan baik ada juga sebagian anak masih belum bisa memahami dengan baik.

Kondisi yang demikian maka peneliti mengambil langkah untuk mengadakan perbaikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas dengan diadakannya kunjungan ke Museum Batik Kota Pekalongan pada siswa kelas V MI NU Buaran. Dan mengajak siswa untuk mengenal secara langsung koleksi batik yang ada di Museum Batik Kota Pekalongan.

C. Pengenalan Budaya Lokal Batik pada Siswa Kelas V melalui *Study Tour* ke Museum Batik Pekalongan

Kegiatan pengenalan budaya lokal batik melalui *study tour* ini dilakukan karena masih terbatasnya wawasan tentang batik yang dipelajari di sekolah, siswa kelas V belum bisa mengenali secara keseluruhan tentang motif-motif batik, jenis-jenis batik dan proses pembuatan batik (Sujarwo et al., 2018). Dengan ada kegiatan *study tour* siswa bisa mempelajari lebih luas tentang batik yang dipaparkan oleh pemandu wisata dan bisa melatih kreativitas anak dengan praktik langsung pembuatan batik secara keseluruhan.



Gambar 3. Kunjungan ke Museum Batik Pekalongan

Kegiatan ini diawali dengan siswa diajak langsung untuk berkunjung ke museum batik siswa diajak melihat dan dijelaskan secara detail tentang batik-batik yang dipamerkan di museum batik. Dalam kegiatan ini juga siswa dikenalkan alat-alat pembuatan batik dari zaman ke zaman, dikenalkan juga dengan pewarna batik alami dan pewarna batik kimia, tidak hanya itu saja siswa dikenalkan dengan jenis-jenis kain yang digunakan dalam membuat batik, serta jenis-jenis perkembangan batik yang ada dipekalongan.



Gambar 4. Contoh Pewarna Batik

Pengenalan budaya batik melalui *study tour* ini kreatifitas yang dimiliki oleh siswa kelas V MI NU Buaran juga dilatih dan dikembangkan. Dalam kegiatan ini siswa diajak untuk membuat dan mengikuti proses langsung pembuatan batik yang diawali dengan proses pembuatan motif, proses penghilangan malam, serta proses pewarnaan kain batik. Langkah-langkah pembuatan batik yaitu :

a. Pengenalan budaya batik

Kegiatan *study tour* ini siswa pertama diajak untuk memasuki beberapa ruang pameran yang ada di Museum Batik yang terbagi menjadi tiga ruang pameran. Ruang

pameran pertama yaitu ruang pameran yang berisi batik yang berasal dari zaman batik masih terpuruk yang dimana Indonesia masih dijajah belanda sampai jepang dengan motif batik paratusan, sidomukti, dll, yang usia batiknya sendiri sudah puluhan tahun. Ruang pameran kedua yaitu ruangan yang berisi batik yang berasal dari era kejayaan batik itu sendiri yang berasal dari berbagai daerah nusantara misalnya dari daerah Lasem, Makasar, dan Palembang, dll, sampai batik mancanegara seperti dari India, Srilangka dan Singapura (Qiram, 2018). Ruang pameran ketiga yaitu ruangan yang khusus memamerkan batik corak khas Pekalongan, karya terbaik dari batik pekalongan dipamerkan diruangan pameran tiga, seperti motif jlamprang dan motif Magetan.



Gambar 5. Siswa melihat koleksi Batik

b. Pengenalan alat-alat pembuatan batik

Siswa tidak hanya dilihatkan batik yang dipamerkan akan tetapi siswa juga ditunjukkan alat yang digunakan untuk proses pembuatan kain batik. Alat dan bahan yang digunakan misalnya : canting, malam, kain, kuas, kompor minyak tanah, wajan (Fitriani et al., 2022).



Gambar 6. Contoh Alat Perebusan Batik Tradisional

c. Praktik Pembuatan Batik

Kegiatan *study tour* ke museum batik ini siswa tidak hanya dikenalkan dengan batik-batik yang sudah jadi, akan tetapi siswa juga diajarkan bagaimana cara-cara pembuatan batik. Dalam kunjungan kegiatan ke museum batik ini praktik pembuatan batik siswa diajak ke ruangan workshop, yang dimana ruang tersebut khusus untuk praktik langsung pembuatan batik dan ruangan yang berisi banyak canting-canting batik yang digunakan.

Berikut langkah-langkah proses pembuatan batik yaitu :

1. Kain

Sebelum melakukan proses pembatikan siswa dikenalkan dengan kain yang digunakan untuk membuat batik yaitu dengan kain mori (Maghfiroh & Widowati, 2020). Kain mori merupakan main tentun yang terbuat dari serat alam seperti halnya katun, rayon dan sutra.



Gambar 7. Pembagian Kain

2. Alat Cap

Kegiatan *study tour* ke mueum batik ada program tersendiri untuk proses pelatihan pembuatan batik, untuk tingkat SD/MI menggunakan batik cap dan untuk SMP/SMA menggunakan batik tulis. Dalam hal ini siswa dikenalan kan langsung alat yang digunakan untuk membatik cap yang disediakan dengan berbagai macam motif (Suratman et al., 2019). Dalam media pembatikan ini siswa dipilhkan untuk 2 canting cap yang digunakan untuk motif pinggiran dan motif tenggah.



Gambar 8. Contoh Canting Cap Motif Tengah

3. Proses Pelarutan Malam (Lilin)

Sebelum pembuatan batik bahan yang akan digunakan yaitu malam (lilin batik) malam dipanaskan diatas kompor terlebih dahulu dengan api kecil hingga malam (lilin) sedikit meleleh dan siap untuk digunakan. Malam (Lilin) merupakan bahan utama dalam pembuatan batik cap, yang memiliki tekstur keras sebelum dipanaskan dan cair setelah dipanaskan diatas kompor.



Gambar 9. Proses Pelarutan Malam (Lilin)

4. Proses Pematikan

Setelah kain mori, malam (lilin), serta canting cap langkah selanjutnya yaitu proses pembuatan batik dalam proses inicanting cap yang sudah ada lilinnya kemudian diletakkan diatas kain lalu ditekan dengan cukup keras (Haerudin & Atika, 2018). Lilin yang masih cair akan meresap kedalam pori-pori kain dan tembus hingga ke bagian belakang. Pengecapan ini dilakukan dari bagian pinggir terlebih dahulu lalu mengecap dibagian tengah. Canting yang digunakan untuk motif tengah dan motif pinggir berbeda, canting untuk motif pinggiran lebih pipih dan

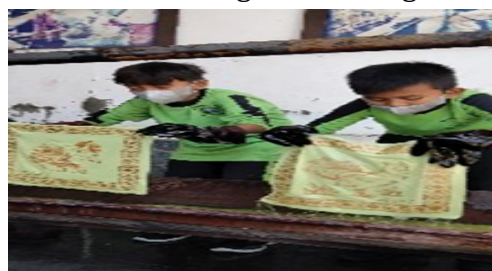
kecil, sedangkan canting yang digunakan untuk motif tengah lebih besar dan memiliki satu corak saja.



Gambar 10. Proses Pembuatan Batik

d. Proses Pewarnaan dan Pembersihan

Kain mori yang sudah dicap dengan malam (lilin), kemudian kain tersebut dicelupkan kedalam wadah yang berisi cairan pewarna, kain tersebut direbus dengan tujuan menghilangkan lilin pada kain proses ini diulangi kembali agar menghasilkan warna yang sesuai, proses ini biasa disebut dengan istilah ngelorot.



Gambar 11. Proses Pewarnaan

Setelah proses pewarnaan selesai kemudian melakukan pembersihan dan pencerahan warna dengan menggunakan soda (Hasanah & Singke, 2020).



Gambar 12. Proses Pembersihan

Kunjungan ke museum batik ini tidak hanya mengenalkan batik yang dipamerkan siswa juga diajak untuk mengunjungi perpustakaan yang ada dimuseum batik, siswa bisa membaca buku yang disediakan. Buku yang berada didalam perpustakaan yang disediakan beraneka ragam, akan tetapi kebanyakan buku-buku tentang batik seperti : sejarah batik, macam-macam batik dan lain lain.



Gambar 13. Perpustakaan Museum Batik

D. Analisis Upaya Pengenalan Budaya Lokal terhadap Kemampuan Kreativitas Siswa Kelas V MI NU Buaran Pekalongan

Siswa Kelas V MI NU Buaran telah dikenalkan batik sejak awal masuk madrasah akan tetapi pembelajaran batik di sekolah masih sangat terbatas dengan media seadanya yang ada di sekitar lingkungan rumah dan sekolah. Dengan terbatasnya hal tersebut maka kreativitas yang dimiliki siswa kurang berkembang. Dengan adanya kegiatan ini siswa diharapkan bisa mengembangkan kreativitas yang dimilikinya. Kegiatan *study tour* ini diadakan pada siswa dengan bertujuan untuk menambah wawasan siswa serta mengenalkan batik secara lebih luas dan mengajarkan proses pembuatan batik secara keseluruhan. Dalam kegiatan ini tidak hanya pengenalan batik saja akan tetapi kreativitas yang dimiliki oleh siswa juga dikembangkan dengan cara siswa dilatih untuk membuat batik dari awal hingga selesai sampai menjadi kain batik yang siap digunakan (Regina, 2018).

Kegiatan mengembangkan kreativitas siswa ini pada tahap awal siswa dikenalkan dengan media canting batik cap yang tersedia berbagai macam motif dan dijelaskan juga antara motif tengah dan motif pinggir batik cap. Lalu, siswa diajarkan bagaimana cara memegang canting cap dengan benar dan dipraktikkan langsung bagaimana cara membuat batik cap (Putri & Widyastuti, 2022). Kemudian, siswa diajarkan juga bagaimana proses penghilangan malam pada kain batik dan juga proses pewarnaan batik. Kegiatan *study tour* ke museum batik ini dengan tujuan agar setelah dilakukan kegiatan ini siswa kelas V dapat



mengembangkan kreativitasnya dan menuangkan pembelajaran batik yang diperoleh dari *study* tersebut ke dalam kegiatan pembelajaran batik di sekolah, sehingga kreativitas dan pengetahuan batik berkembang lebih baik.

Penelitian ini kegiatan yang dilakukan dimuseum batik melalui praktik pembuatan batik ini maka data yang dihasilkan menurut Teori Suharsimi Arikunto “Apabila Subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan populasi. Akan tetapi jika subjeknya besar lebih dari 100 maka dapat diambil sampel 10-15% atau lebih. Sehingga dapat disimpulkan dari teori tersebut dalam penelitian ini jumlah 104 siswa kelas V dapat diambil sample 10% dari jumlah 104 yaitu 10.4 atau 10 siswa yang menjadi sample dalam penelitian. Maka 10 siswa yang mengikuti kunjungan dimuseum batik memiliki kreativitas yang berbeda-beda. Dari 10 anak 9 anak memiliki kreativitas yang berkembang dengan baik karena memiliki kelancaran, keluwesan dalam membuat karya batik yang telah dilakukan, akan tetapi ada 1 orang siswa yang memiliki kreativitas yang berkembang cukup baik dikarenakan kurangnya sifat keluwesan dalam menciptakan karya batik.

Peneliti telah melakukan observasi terlebih dahulu sebelum mengadakan penelitian dalam upaya pengenalan budaya lokal di sekolah dan meningkatkan kreativitas siswa melalui *study tour* ke museum batik, berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru di sekolah pengenalan budaya batik masih sangat rendah dan optimal. Dari data yang ada tidak hanya sedikit anak yang masih belum bisa mengembangkan kreativitas yang dimiliki, kemudian terdapat hanya sedikit pula anak yang masih belum bisa memperhatikan secara penuh dalam pembelajaran batik yang diajarkan, kemudian banyak anak juga yang sudah memahami batik secara umum dan bagaimana proses pembuatannya.

Siswa masih kurang bersemangat dalam belajar, banyak siswa yang masih merasa bosan dengan pembelajaran yang disampaikan. Banyak yang masih belum mengenal alat dan bahan pembuatan batik, masih kurangnya media dan bahan ajar membuat anak kurang bersemangat dalam memperhatikan pembelajaran. Dengan adanya faktor kurangnya bahan ajar dan media dalam pengenalan batik di sekolah. Maka guru harus bisa memberi motivasi belajar yang lebih dan mencari model pembelajaran yang menarik agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tersebut (Santoso et al., 2020); (Utamajaya et al., 2020). Selain media dan bahan ajar hasil analisis juga menjelaskan bahwa ada faktor lain yaitu terbatasnya waktu jam pembelajaran batik yang ada di sekolah, dua jam dalam seminggu juga kurang optimal dalam upaya pengenalan budaya batik di sekolah. Hal



tersebut membuat siswa mudah lupa dengan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru karena keterbatasan waktu (Ghufronudin et al., 2018).

Berdasarkan hasil data sebelum meningkatkan kreativitas melalui *study tour* siswa kelas V MI NU Buaran Kota Pekalongan Tahun Ajaran 2022/2023 diketahui bahwa upaya pengenalan budaya lokal batik di sekolah siswa masih belum bisa dengan optimal dalam proses pengenalan batik karena masih ada beberapa faktor yang masih menghambat proses pembelajaran batik yang ada di sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dipaparkan diatas maka diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan dalam upaya pengenalan budaya batik dan meningkatkan kreativitas siswa kelas V mengalami peningkatan sehingga siswa lebih mudah untuk mengenal dan memahami tentang budaya batik, dengan diadakannya kegiatan *study tour* ke museum batik menambah wawasan siswa menjadi lebih luas.

Metode pengenalan batik secara langsung melalui *study tour* sangat efektif diterapkan pada proses pembelajaran batik, karena dengan diadakannya *study tour* ini anak akan lebih mudah memahami dan mengetahui berbagai macam motif batik serta mengenal alat dan bahan secara langsung (Primayanti, 2020). Selanjutnya, metode demonstrasi dalam pengenalan batik bagi anak, guru mengajak anak berkunjung ke museum batik dan pemandu wisata menjelaskan kepada anak-anak berbagai macam motif-motif batik dan asal daerah batik serta proses pembuatan batik yang dipamerkan di museum batik. Kegiatan *study tour* yang sudah dilakukan bisa menambah wawasan anak sehingga ketika dalam proses pembelajaran batik di sekolah anak sudah mempunyai gambaran motif-motif batik serta jenis-jenis batik yang ada dikota pekalongan dan juga anak bisa menyesuaikan materi yang diajarkan dengan baik dan cepat (Larasati, 2021). Berdasarkan kegiatan upaya pengenalan batik ini siswa kelas V MI NU Buaran yang dilakukan bersama-sama dengan kegiatan tersebut anak bisa lebih mengenal budaya batik secara keseluruhan dan bisa melatih kreativitas siswa lebih baik.

Kemampuan kreativitas siswa kelas V MI NU Buaran setelah dilakukannya kegiatan *study tour* ini mengalami peningkatan menjadi lebih baik, sebelum diadakannya *study tour* ini pembelajaran yang ada di sekolah masih banyak keterbatasan, dan siswa juga baru mengenal batik melalui lingkungan sekitar saja dan penjelasan guru serta buku-buku pelajaran saja. Dengan adanya kegiatan ini siswa menambah wawasan dan mengenal batik jauh lebih luas dengan berbagai macam banyak motif. Kreativitas siswa kelas V sebelum *study tour* juga masih kurang karena adanya media dan bahan yang masih terbatas dengan memanfaatkan bahan-bahan sederhana yang ada dilingkungan sekitar rumah dan sekolah.



Dari data hasil penelitian teknik dalam meningkatkan kreativitas anak hanya melalui pengajaran pembuatan batik secara dasar saja.

Kegiatan *study tour* ini peningkatan kreativitas siswa bisa ditingkatkan melalui cara pembuatan batik yang dipandu secara detail dari mulai pembuatan motif hingga menjadi kain batik. Data dari kegiatan ini kreativitas siswa kelas V ada 9 siswa yang memiliki kreativitas yang berkembang dengan baik, ada 1 siswa yang kreativitasnya hanya berkembang cukup baik hal ini karena siswa tersebut kurang memiliki sifat keluwesan dalam menciptakan karya sendiri, sehingga hal tersebut dapat menghambat berkembangnya kreativitas yang dimilikinya (Nuryati & Yuniawati, 2019). Setelah diadakannya kegiatan *study tour* ini siswa bisa langsung menyesuaikan pembelajaran batik yang ada di sekolah melalui praktik membatik bisa lebih baik dan kreatif. Berdasarkan data hasil observasi setelah dilakukannya kegiatan pengembangan kreativitas siswa kelas V MI NU Buaran Tahun Ajaran 2022/2023 sudah sebagian besar berkembang sesuai harapan, serta bisa menyesuaikan pembelajaran di sekolah dengan sangat baik.

SIMPULAN

Pada bagian ini simpulan harus menggambarkan jawaban utama dari masalah yang dibahas dan ditulis dalam bentuk esai, bukan dalam bentuk pemaparan simpulan poin per poin dengan penanda angka-angka diawal kalimat. Setelah penyajian simpulan penelitian dapat diakhiri dengan pemberian saran-saran progresif yang mengarah kepada siapa dan untuk apa saran tersebut ditujukan, yang berhubungan dengan tindakan praktis terhadap hasil temuan penelitian.

Berdasarkan hasil dan analisis data dan berdasarkan pembahasan temuan empirik serta pengenalan batik dalam perkembangan kreativitas anak pada siswa kelas V MI NU Buaran Kota Pekalongan Tahun Ajaran 2022/2023, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yakni sebagai berikut : Upaya pengenalan budaya batik pada siswa kelas V MI NU Buaran sebelum melakukan perbaikan dengan kegiatan *study tour* masih sangat belum berkembang. Hal tersebut sebelum diadakannya kegiatan *study tour*. Pengenalan batik di sekolah masih menggunakan metode yang cukup membosankan. Pembelajaran batik masih menggunakan bahan seadanya dengan memanfaatkan alat dan media disekitar sekolah dan lingkungan. Sedikit sekali anak yang peneganalan budaya batik sudah mulai berkembang sesuai harapan. Terdapat pula beberapa anak yang penegenalan budaya batik belum berkembang sehingga perkembangan kreativitas yang dimiliki siswa masih rendah.



Upaya pengenalan budaya lokal batik siswa kelas V melalui *study tour* ini siswa diajak untuk mengikuti kegiatan kunjungan ke museum batik, dalam kegiatan ini siswa dikenalkan koleksi-koleksi batik yang berada dimuseum batik yang dipamerkan di beberapa ruang pameran, tidak hanya batik khas pekalongan saja akan tetapi batik dari zaman dahulu hingga jaman sekarang serta batik dari mancanegara. Dalam perkembangan kreativitas, siswa mampu menyelarasakan motif dan warna yang digunakan dalam pembuatan kain batik yang bisa digunakan. Dalam kegiatan ini siswa kelas V diambil sampel dari 104 siswa 10% yaitu 10 siswa yang menjadi sample dalam penelitian. Maka 10 siswa yang mengikuti kunjungan dimuseum batik memiliki kreativitas yang berbeda-beda. dari 10 anak 9 anak memiliki kreativitas yang berkembang dengan baik karena memiliki kelancaran, keluwesan dalam membuat karya batik yang telah dilakukan, akan tetapi ada 1 orang siswa yang memiliki kreativitas yang berkembang cukup baik dikarenakan kurangnya sifat keluwesan dalam menciptakan karya batik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada segala pihak yang telah mendukung dalam penelitian ini. Khususnya MI NU Buaran Pekalongan, kepada Kepala Sekolah yang telah memberi izin. Lalu, termasuk Dewan guru serta siswa-siswi MI NU Buaran Pekalongan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar dan sebagai mana mestinya. Semoga kebaikan dari segala pihak menjadi amal kebaikan di dunia dan akhirat.

REFERENSI

- Abror, A. F. (2021). SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL DI KABUPATEN JEPARA BERBASIS WEBSITE. *Jurnal Manajemen Informatika Jayakarta*, 1(3). <https://doi.org/10.52362/jmijayakarta.v1i3.487>
- Amalina, S. N. (2022). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Indonesia berbasis Pendidikan Multikultural. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(4). <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i4.1182>
- Aprianti, M., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi terhadap Identitas Nasional Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 6(1).
- BK, M. K. U., & Hamna. (2023). Implementasi Model PAKEMI Integrasi Blanded Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains IPAS Siswa di Sekolah Dasar. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 5(1), 44-52. https://ojs.umada.ac.id/index.php/Tolis_Il ilmiah/article/view/329
- Bungin, B. (2020). Sumber Data Primer. *Burhan Bungin*, 5(3).



- Farida, K., Ekawati Zuhro', Y., Nur Afifah, D. S., Manab, A., & Setiani, R. (2020). PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA MELALUI KOMPETISI SAINS. *Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 4(2). <https://doi.org/10.36526/tr.v4i2.998>
- Fitri Lintang, F. L., & Ulfatun Najicha, F. (2022). NILAI-NILAI SILA PERSATUAN INDONESIA DALAM KEBERAGAMAN KEBUDAYAAN INDONESIA. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1). <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7469>
- Fitriani, L., Fatimah, D. D. S., & Maharani, L. P. (2022). Media Pembelajaran Interaktif Pengenalan Alat Pembuatan Kain Batik Berbasis Android. *Jurnal Algoritma*, 19(2). <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.19-2.1142>
- Ghufronudin, G., Zuber, A., & Demartoto, A. (2018). REPRESENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL MELALUI PEMBELAJARAN MEMBATIK. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 6(2). <https://doi.org/10.20961/jas.v6i2.18020>
- Haerudin, A., & Atika, V. (2018). KOMPOSISI LILIN BATIK (MALAM) BIRON UNTUK BATIK WARNA ALAM PADA KAIN KATUN DAN SUTERA. *Dinamika Kerajinan Dan Batik: Majalah Ilmiah*, 35(1). <https://doi.org/10.22322/dkb.v35i1.3744>
- Hamna, & Windar. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendekar PGSD: Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 1-12. <https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/pendekar/article/view/3/1>
- Han, E. S., & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). Sumber Data Primer Dan Sekunder. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Harahap, N. (2020). Penelitian Kualitatif. In *Wal ashri Publishing*.
- Hasanah, R., & Singke, J. (2020). Pengaruh Konsentrasi Mordan Soda Abu terhadap Hasil Jadi Batik Tulis Menggunakan Pewarna Alam Biji Pinang (Areca catechu). *E-Journal*, 09(2).
- Herlina. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. *Journal of Educational Research*, 1(1). <https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.25>
- Irvan, M., Ilmi, A. M., Cholilyah, I., Nada, R. F., Isnaini, S. L., & Khorinah, S. A. (2020). PEMBUATAN BATIK SHIBORI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Graha Pengabdian*, 2(3). <https://doi.org/10.17977/um078v2i32020p223-232>
- Janah, M. (2017). PEMANFAATAN KAIN PERCA BATIK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PERTIWI DORO KECAMATAN DORO KABUPATEN PEKALONGAN. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 21(2), 1689-1699.
- Kim, E. M., Nabors Oláh, L., & Peters, S. (2020). A Learning Progression for Constructing and



- Interpreting Data Display. *ETS Research Report Series*, 2020(1).
<https://doi.org/10.1002/ets2.12285>
- Larasati, M. (2021). Pelestarian Budaya Batik Nusantara Sebagai Identitas Kultural Melalui Pameran Di Museum Batik Pekalongan Pada Masa Covid-19. *Tornare: Journal of Sustainable Tourism Research*, 3(1).
- Maghfiroh, L., & Widowati. (2020). Kualitas Hasil Pencelupan Kain Mori Primmissima Menggunakan Limbah Kulit Buah Naga Merah (*Hylocereus Polyrhizus*). *Fashion and Fashion Education Journal*, 9(1).
- Marwiyah, S., Alauddin, & BK, M. K. U. (2018). *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer berbasis Penerapan Kurikulum 2013*. Deepublish (CV. Budi Utama).
https://www.google.co.id/books/edition/Perencanaan_Pembelajaran_Kontemporer_Ber/V09mDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=perencanaan+pembelajaran+kontemporer+berbasis&printsec=frontcover
- Mustakim, & Linda, N. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Ditinjau dari Profesionalisme Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendekar PGSD: Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 44-52.
<https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/pendekar/article/view/8/6>
- Nuralan, S., BK, M. K. U., & Haslinda. (2022). Analisa Gaya Belajar Siswa Berprestasi Kelas V di SD Negeri 5 Tolitoli. *Jurnal Pendekar PGSD: Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 13-24.
<https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/pendekar/article/view/4/2>
- Nurjanah, N. E. (2020). Pembelajaran Stem Berbasis Loose Parts Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PUD*, 1(1).
- Nurqadriani, N., & Syafaruddin, B. (2021). FAKTOR DETERMINAN DALAM PENDIDIKAN: GURU SEBAGAI PENDIDIK PROFESIONAL. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 3(1).
<https://doi.org/10.24252/asma.v3i1.21120>
- Nuryati, N., & Yuniawati, N. (2019). Peningkatan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Kelas SD Awal Usia 6-8 Tahun Melalui Metode Praktikum Membatik. *As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1).
- Oliver, J. (2019). Reduksi Data. *Hilos Tensados*, 1.
- Phang, F. A., Roslan, A. N., Zakaria, Z. A., Zaini, M. A. A., Pusppanathan, J., & Talib, C. A. (2022). Environmental Awareness in Batik Making Process. *Sustainability (Switzerland)*, 14(10). <https://doi.org/10.3390/su14106094>
- Primayanti, N. (2020). ANALISA PENGENALAN METODE BATIK DINGIN MENGGUNAKAN GUTHA TAMARIN TERHADAP APRESIASI BUDAYA INDONESIA. *Jurnal Seni Dan Reka Rancang: Jurnal Ilmiah Magister Desain*, 2(2). <https://doi.org/10.25105/jsrr.v2i2.8237>
- Putri, A. O., & Widyastuti, T. (2022). PERANCANGAN BATIK CAP DENGAN CORAK BURUNG MURAI BATU MENGGUNAKAN PENGGAYAAN ANIMASI. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*,



- 11(2). <https://doi.org/10.24114/gr.v11i2.36521>
- Qiram, M. T. I. (2018). PLAGIASI BATIK NUSANTARA KAYA AKAN KERAGAMAN DAN MEMILIKI KARAKTERISTIK DI TIAP DAERAH ASALNYA. In *JURNAL LEKESAN*.
- Regina, B. D. (2018). MENGEKSPLORASI MOTIF BATIK ELEPHANT THAILAND MENGGUNAKAN TEKNIK SHIBORI OLEH SISWA SD BAN KRUA BANGKOK. (*JP2SD*) *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 6(2). <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v6i2.7151>
- Research. (2020). Qualitative Data Analysis: An Overview of Data Reduction, Data Display and Interpretation. *Research on Humanities and Social Sciences*. <https://doi.org/10.7176/rhss/10-21-02>
- Rudini, M., & Khasanah, A. (2022). Implementasi Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendekar PGSD: Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 33–43. <https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/pendekar/article/view/7/5>
- Santoso, M., Rahmah, K., Wahyuningsih, P. D., & Rachmawati, B. B. A. (2020). MEDIA ALTERNATIF SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN DAN PENGENALAN BATIK MELALUI BONEKA TANGAN. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 24(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v24i1.15118>
- Sari, J. F. (2021). *Implementasi Ekstrakurikuler Seni Batik dalam Upaya Internalisasi Nilai Kearifan Lokal di MI Ar-Roudhoh Tajinan Kabupaten Malang* (Juni 2021).
- Setioningtyas, W. P., & Murtadho, A. M. (2019). Peningkatan Ide Dan Kreatifitas Siswa Sd Melalui Kreasi. *Penamas Adi Buana*, 2(2).
- Siswati, A., Dewantara, A., & Madiarsih, N. C. (2020). Pelestarian Budaya Lokal melalui Edukasi Pengenalan Batik Tulis Khas Kabupaten Malang bagi Kelompok PKK. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 5(3). <https://doi.org/10.26905/abdimas.v5i3.5037>
- Sujarwo, Samsi, I., & Wibawa, L. (2018). The implementation of study tour learning model to nurture environmental care behavior. *Cakrawala Pendidikan*, 37(1).
- Suratman, S., Suranto, S., & Herawati, E. (2019). Pengembangan Motif Batik dan Diversifikasi Produk Kain Batik Anatomi. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 8(1). <https://doi.org/10.20961/semar.v8i1.40207>
- Syed Shaharuddin, S. I., Shamsuddin, M. S., Drahman, M. H., Hasan, Z., Mohd Asri, N. A., Nordin, A. A., & Shaffiar, N. M. (2021). A Review on the Malaysian and Indonesian Batik Production, Challenges, and Innovations in the 21st Century. *SAGE Open*, 11(3). <https://doi.org/10.1177/21582440211040128>
- Utamajaya, J. N., Manullang, S. O., Mursidi, A., Noviandari, H., & BK, M. K. U. (2020). Investigating the Teaching Models, Strategies and Technological Innovations for Classroom Learning after School Reopening. *Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, 17(Vol. 17 No. 7 (2020): PalArch's Journal of Archaeology of



VOL. 2 NO. 1 JUNI 2023; pp: 62-84

E-ISSN: 2964-5719

MADAKO ELEMENTARY SCHOOL

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)

UNIVERSITAS MADAKO TOLITOLI

<https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/mes>

Egypt/Egyptology),

13141-13150.

<https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/5063>

Wardoyo, S., & Wulandari, T. (2021). Penyuluhan Seni Batik pada Kelompok PKK Padukuhan Karangwetan Tegaltirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Seni*, 2(1). <https://doi.org/10.24821/jps.v2i1.5739>

Widia Hardi, R. P., Yesua, Gani, Y. P., & Herdi, T. (2022). SISTEM INFORMASI DAN PEMBELAJARAN BATIK MENGGUNAKAN METODE BLENDED LEARNING BERBASIS ANDROID. *JSil (Jurnal Sistem Informasi)*, 9(1). <https://doi.org/10.30656/jsii.v9i1.4147>